



PERAN PENDIDIKAN PROFESI GURU (PPG) DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALITAS DAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI INDONESIA

Adelia Javiarma

Universitas Islam Negeri
Sultan Syarif kasim Riau

Suci Yuniati

Universitas Islam Negeri
Sultan Syarif kasim Riau
suci.yuniati@uin-
suska.ac.id

Annisah Kurniati

Universitas Islam Negeri
Sultan Syarif kasim Riau

Depriwana Rahmi

Universitas Islam Negeri
Sultan Syarif kasim Riau

ABSTRACT

Teacher Professional Education (PPG) is a strategic programme in improving the competence and professionalism of educators. However, the implementation of PPG still faces various challenges, such as participant readiness, curriculum effectiveness, and its impact on improving the quality of education. Therefore, this study aims to analyse the effectiveness of the PPG program in improving teachers' professional competence. This study used a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through interviews, observation, and document analysis related to the PPG programme. Participants in this study included PPG participant teachers, supervisors, and programme managers. The results showed that the PPG programme contributed significantly to improving teachers' pedagogical and professional competencies, especially in the aspects of lesson planning, teaching strategies, and learner evaluation. However, there are obstacles such as time constraints, high academic load, and lack of synergy between theory and practice in the field. Therefore, improvements are needed in the design and implementation of the PPG programme to make it more adaptive to the needs of teachers and education in Indonesia.

Keywords : *Change Teacher, Professional, Education, Professionalism, Learning*

PENDAHULUAN

Kehidupan setiap orang sangat dipengaruhi oleh pendidikan, yang merupakan kebutuhan mendasar manusia. Kemampuan suatu lembaga pendidikan dalam menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya bergantung pada kualitas proses belajar mengajarnya. Di era globalisasi ini, pendidikan memainkan peran penting dalam mengembangkan sumber daya manusia. Guna menciptakan pendidik yang berkualitas, pergeseran ini berdampak negatif terhadap mutu pendidikan pada umumnya dan program penyiapan guru pada khususnya (Sa'diyah, 2023). Tugas pendidik sangat penting dalam upaya menghasilkan generasi baru yang berkarakter kuat, mampu menghadapi tantangan, dan cerdas. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala dalam sistem pendidikan di Indonesia, khususnya dalam bidang kompetensi pendidik dan kualitas pengajaran di kelas.

Sebagai garda pertahanan pertama dalam sistem pendidikan, guru harus memiliki kompetensi tinggi dan profesional. Beberapa permasalahan, termasuk ketidak

profesionalan guru dan buruknya kualitas pengajaran, sering kali menghalangi siswa mencapai potensi maksimal mereka di kelas. Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) sengaja dibuat sebagai respons terhadap permasalahan tersebut. Tujuan pengembangan profesi pendidik (PPG) adalah membantu mereka menjadi pendidik yang lebih baik dengan meningkatkan keterampilan pribadi, sosial, profesional, dan pedagogi.

Guru didorong untuk menggunakan PPG dengan harapan dapat membantu mereka menciptakan cara baru dalam mengajar, mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan siswa, dan meningkatkan cara penerapan kurikulum. Beberapa inisiatif resmi bertujuan untuk meningkatkan standar kualitas pendidikan, dan strategi ini sesuai dengan tujuan tersebut. Tingkat profesionalisme guru yang lebih tinggi di Indonesia, yang disebabkan oleh pendidikan guru profesional yang lebih baik, diyakini akan meningkatkan akses siswa terhadap pendidikan berkualitas tinggi. Generasi mendatang harus mengalami perubahan ini jika mereka ingin siap menghadapi permasalahan global dan memajukan negara.

Penelitian mengenai profesionalisme guru dan kode etiknya dalam dunia pendidikan telah banyak dikaji dalam berbagai studi terdahulu. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Abdullah (2019) dalam *Jurnal Pendidikan* membahas bagaimana etika profesional guru berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Sementara itu, studi yang dilakukan oleh Suryani (2022) dalam *Jurnal Pendidikan Karakter* menyoroti peran kode etik guru dalam pembentukan karakter siswa. Penelitian lainnya oleh Indriawati, Nuraini, dan Yanti (2023) dalam *Jurnal Syntax Imperatif* mengkaji penerapan etika profesi guru di sekolah dasar dan bagaimana hal tersebut memengaruhi proses pembelajaran. Selain itu, penelitian oleh Wandu dan Nurhafizah (2019) dalam *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* membahas etika profesi guru khususnya dalam pendidikan anak usia dini, dengan fokus pada bagaimana kode etik membentuk interaksi antara guru dan siswa. Terakhir, Firnando (2023) dalam *Jurnal Madinasika* meneliti strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru sebagai dasar pendidikan yang berkualitas.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan studi sebelumnya. Beberapa penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada etika profesi guru dalam konteks umum atau spesifik pada pendidikan tertentu, seperti sekolah dasar atau pendidikan anak usia dini. Selain itu, banyak penelitian yang berfokus pada dampak kode etik terhadap karakter siswa atau manajemen pendidikan di sekolah. Namun, penelitian ini lebih menekankan

pada analisis mendalam mengenai implementasi kode etik guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran serta bagaimana profesionalisme guru berkontribusi dalam membangun suasana pembelajaran yang kondusif.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada pendekatan yang digunakan, di mana penelitian ini tidak hanya mengkaji kode etik guru dari perspektif teoretis, tetapi juga menganalisis bagaimana implementasi nyata kode etik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru. Selain itu, penelitian ini memberikan rekomendasi konkret bagi guru dan lembaga pendidikan dalam menerapkan prinsip etika profesi secara lebih efektif.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana kode etik guru diimplementasikan dalam proses pembelajaran serta bagaimana profesionalisme guru berperan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih efektif dan kondusif. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi guru dalam menerapkan kode etik serta merumuskan strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan profesionalisme mereka. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan pendidikan dan peningkatan kualitas tenaga pendidik di berbagai jenjang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam berdasarkan pengalaman, persepsi, dan realitas sosial yang diamati. Penelitian ini berfokus pada analisis bagaimana implementasi nilai-nilai tawassuth, tasamuh, dan islah dalam penggunaan media sosial TikTok oleh mahasiswa PAI. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan mahasiswa PAI yang aktif menggunakan TikTok, serta data sekunder berupa referensi dari berbagai literatur, jurnal, buku, dan peraturan-peraturan yang relevan dengan penelitian ini.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan kepada informan utama, yaitu mahasiswa PAI yang menggunakan TikTok, untuk menggali pemahaman mereka tentang nilai-nilai Islam dalam interaksi digital. Observasi dilakukan dengan mengamati konten yang diunggah serta interaksi yang terjadi di platform TikTok, sehingga dapat diketahui bagaimana mahasiswa mengekspresikan nilai-nilai tawassuth,

tasamuh, dan islah dalam aktivitas daringnya. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan bukti tertulis, tangkapan layar, dan analisis konten terkait yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam praktik digital.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis tematik, yang meliputi tiga tahap utama. Pertama, reduksi data, yaitu proses pemilahan dan penyederhanaan data yang telah dikumpulkan agar lebih fokus pada masalah penelitian. Kedua, penyajian data, yang dilakukan dengan menyusun data dalam bentuk narasi yang sistematis untuk memudahkan analisis lebih lanjut. Ketiga, penarikan kesimpulan, di mana temuan penelitian diinterpretasikan berdasarkan teori-teori yang relevan dan dijelaskan implikasinya dalam konteks pendidikan Islam. Dengan pendekatan tersebut, penelitian ini berusaha memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana mahasiswa Pendidikan Agama Islam menginternalisasi dan mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam interaksi digital melalui platform TikTok..

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Pendidikan profesi adalah program pendidikan tinggi yang dilaksanakan setelah program sarjana dan mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pekerjaan yang membutuhkan keahlian khusus. Program pendidikan profesi guru sendiri merupakan program pendidikan yang dirancang untuk mempersiapkan lulusan S1 Kependidikan dan S1/DIV non-kependidikan yang memiliki bakat dan minat menjadi guru agar menguasai kompetensi guru secara menyeluruh sesuai dengan standar nasional pendidikan, sehingga dapat memperoleh sertifikat pendidik profesional pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan menengah (Pangestika & Fitri, 2015). Pendidikan profesi guru ditempuh selama 1-2 tahun setelah seorang calon lulus dari program sarjana kependidikan maupun non sarjana kependidikan. PPG merupakan program pengganti akta IV yang tidak berlaku lagi mulai tahun 2005. Lulusan pendidikan profesi ini akan mendapatkan gelar Gr dibelakang nama guru tersebut (Zulfitri et al., 2019).

Keahlian mengajar di bidang pedagogi, kepribadian, kecerdasan sosial dan emosional, serta kompetensi umum menjadi tujuan kurikulum ini. Meskipun penting bagi para pendidik untuk melek teknologi dan mengikuti perkembangan terkini, banyak pendidik yang tidak memiliki keterampilan yang diperlukan untuk menggunakan teknologi secara efektif di kelas dan mungkin mendapat manfaat dari pengajaran dan pendampingan. Seorang guru di era digital modern harus melek teknologi (Kamala &

Ni'mah, 2022). Program PPG terdiri dari enam kegiatan yang dituangkan dalam Peraturan Nomor 55 Tahun 2017 tentang Standar Pendidikan Guru yang diterbitkan oleh Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. Kegiatan tersebut antara lain workshop pengembangan perangkat pembelajaran, pendampingan dan dukungan terhadap siswa yang belum mencapai target pembelajaran, pembelajaran kolaboratif dengan teman sebaya, dan eksplorasi pedagogi secara mendalam. (Ajam & Sahmadan, 2022).

Studi terdahulu menunjukkan bahwa meningkatkan standar profesional pendidik sehingga mereka dapat memberikan pendidikan yang lebih baik kepada anak-anak mereka adalah tujuan utama PPG. Guru yang lulus dari program ini harus mampu menumbuhkan suasana saling menghormati dan memahami di antara siswanya, serta mendorong mereka untuk mencapai potensi akademik dan pribadi mereka secara maksimal. Pemerintah bisa saja menyelenggarakan PPG melalui lembaga pendidikan yang terakreditasi, seperti perguruan tinggi. Menurut Sativa dkk. (2023), program PPG seringkali memiliki kurikulum yang terorganisir dengan baik yang menggabungkan teori dan praktik, serta pengawasan dan pemantauan dari otoritas terkait.

Dengan bantuan PPG, para guru diyakini dapat memajukan karir mereka dan meningkatkan standar pembelajaran siswa. Dengan terus belajar dan berkembang, para pendidik dapat terus mengikuti penelitian dan praktik baru di lapangan, menerapkan strategi pedagogi mutakhir, memanfaatkan alat-alat teknologi secara efisien di kelas, dan memberdayakan siswanya untuk mengambil peran aktif dalam pendidikan mereka sendiri. PPG Daljab (In-Position) dan PPG Pre-Position merupakan komponen PPG. Menurut Maulana dkk. (2023), Pra-Layanan PPG diperuntukkan bagi instruktur yang belum mulai mengajar, sedangkan PPG Daljab diperuntukkan bagi guru yang sedang berada di dalam kelas. Penelitian menunjukkan bahwa meningkatkan tingkat profesionalisme pendidik agar dapat melayani kebutuhan pendidikan anak-anaknya dengan lebih baik adalah tujuan utama PPG. Guru yang lulus dari program ini harus mampu menumbuhkan suasana saling menghormati dan memahami di antara siswanya, serta mendorong mereka untuk mencapai potensi akademik dan pribadi mereka secara maksimal. Pemerintah bisa saja menyelenggarakan PPG melalui lembaga pendidikan yang terakreditasi, seperti perguruan tinggi. Pihak berwenang sering kali mengawasi dan mengawasi program PPG, yang biasanya memiliki kurikulum tertentu dengan komponen teoritis dan praktis yang terintegrasi (Sativa dkk., 2023)

A. Profesionalitas Guru

“Profesi” seseorang adalah sumpah atau komitmennya untuk mengabdikan diri sepenuhnya pada suatu tugas atau pekerjaan karena diyakini itu adalah pekerjaan hidupnya. Dari definisi inilah istilah “profesionalisme” berasal. “Profesional” mengacu pada jalur karier yang memerlukan pengetahuan dan kemampuan tingkat ahli. Kata “itas” mengacu pada sikap profesional yang penting bagi keberhasilan karier apa pun. Merangkul dan menyempurnakan perilaku ini sangat penting bagi para profesional untuk melaksanakan pekerjaan mereka secara efektif. (Mudhafir, Ali, 2013). Sikap seorang profesional dan tingkat pengetahuan serta keterampilan dalam melakukan pekerjaannya merupakan dua aspek profesionalisme, menurut beberapa orang. Sebaliknya, profesionalisme diartikan sebagai tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang sehubungan dengan kariernya atau sikap seseorang terhadap pekerjaannya.

Kompetensi profesional guru merupakan salah satu dari empat kemampuan esensial yang ditetapkan oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 yang harus dimiliki seseorang untuk memasuki bidang pendidikan secara profesional. Apa yang kami sebut pekerjaan “profesional” adalah pekerjaan yang dilakukan seseorang untuk mencari nafkah dan memerlukan pelatihan dan pendidikan formal untuk memastikan bahwa pengetahuan, keterampilan, dan bakat mereka setara. Seseorang dikatakan profesional apabila mempunyai pendidikan minimal S1 atau D-4, telah menyelesaikan pendidikan yang relevan, dan lulus ujian yang relevan. Pendidik yang bertanggung jawab atas pengajaran di kelas mempunyai beban kewajiban yang berat. Hasil pembelajaran yang efektif hanya dapat dicapai melalui pengembangan profesional berkelanjutan bagi para pendidik. Peningkatan kompetensi guru memerlukan komitmen terhadap peningkatan keterampilan yang sistematis dan berkelanjutan melalui berbagai pendekatan pengembangan profesional.

B. Kualitas pembelajaran

Secara umum mutu atau kualitas adalah gambaran menyeluruh mengenai karakteristik umum suatu produk atau jasa yang menunjukkan kemampuan untuk memuaskan kebutuhan yang diharapkan. Pada jenjang pendidikan, konsep mutu mencakup masukan, proses, dan hasil (Fauzi et al., 2023). Penulis berpandangan bahwa kualitas pembelajaran merujuk pada sejauh mana siswa mencapai tujuan

pembelajaran yang telah ditetapkan dan sejauh mana proses pembelajaran memfasilitasi perkembangan siswa secara holistik. Kualitas pembelajaran melibatkan berbagai aspek, termasuk desain pembelajaran, interaksi guru-siswa, penggunaan metode dan strategi pengajaran yang efektif, serta evaluasi yang akurat. Salah satu indikator kualitas pembelajaran adalah pencapaian hasil belajar siswa. Kualitas pembelajaran dapat diukur dari seberapa baik siswa memahami dan menguasai materi yang diajarkan. Ini melibatkan kemampuan siswa untuk memahami konsep, menerapkan pengetahuan dalam konteks yang relevan, dan mengembangkan keterampilan kritis, kreatif, serta komunikasi. Selain itu, kualitas pembelajaran juga berkaitan dengan penerapan metode dan strategi pengajaran yang efektif. Guru perlu memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran. Metode ini bisa meliputi pembelajaran aktif, kolaboratif, eksploratif, dan berbasis proyek. Penggunaan teknologi pendidikan juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menyediakan akses ke berbagai sumber daya yang interaktif dan beragam.

Interaksi antara guru dan siswa juga merupakan faktor penting dalam kualitas pembelajaran. Guru yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang positif, mendengarkan dengan empati, dan memberikan umpan balik konstruktif dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, seperti diskusi kelompok, presentasi, dan kolaborasi, juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Evaluasi pembelajaran yang akurat dan berkelanjutan adalah bagian penting dari kualitas pembelajaran. Evaluasi yang baik membantu guru memahami tingkat pemahaman siswa, mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran yang perlu diperbaiki, dan mengarahkan proses pengajaran ke arah yang lebih efektif. Evaluasi dapat dilakukan melalui berbagai bentuk, seperti tes, tugas proyek, portofolio, dan observasi kinerja siswa.

Pentingnya kualitas pembelajaran adalah untuk mencapai tujuan pendidikan yang inklusif dan berkualitas tinggi. Kualitas pembelajaran yang baik mendorong perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Pembelajaran yang bermakna, menantang, dan relevan dengan kehidupan nyata dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih baik dan mengembangkan kemampuan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan di masa depan.

C. Peran Pendidikan Profesi Guru (PPG) Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru

Untuk memenuhi tuntutan sektor pendidikan yang terus meningkat, kita harus berupaya meningkatkan kompetensi profesional pendidik. Sertifikasi guru merupakan inisiatif pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan standar pendidik. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 yang bertujuan untuk memberikan pedoman bagi pengajar yang profesional, dan PP Nomor 74 Tahun 2008 yang mengatur tentang sertifikasi guru, mengatur tentang sertifikasi guru dan dosen. Sertifikat pendidikan dikeluarkan untuk instruktur sebagai bagian dari proses sertifikasi. Lembaga yang menyelenggarakan sertifikasi akan menandatangani sertifikat sebagai bukti pengakuan resmi guru sebagai profesional. Pemerintah memutuskan bagaimana memberikan sertifikasi kepada para pendidik, dan lembaga-lembaga dengan program penyediaan pendidikan yang disetujui (baik negeri maupun swasta) adalah tempat di mana sertifikasi ini diperoleh. Pendidikan Profesi Guru atau disingkat PPG merupakan salah satu program pendidikan berkelanjutan yang disponsori pemerintah.

Standar mutu profesi guru dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

Standar tersebut menyatakan bahwa guru harus: (1) Memiliki pemahaman menyeluruh tentang materi pelajaran, struktur dan konsepnya, serta pola pikir ilmiah. (2) Mendapatkan pemahaman yang kuat tentang dasar-dasar dan kriteria kompetensi kursus dan bidang pengembangan yang ditawarkan melalui pengajaran. (3) Rancang sumber pengajaran yang menggunakan metode pengajaran inovatif. (4) Terus meningkatkan profesionalisme melalui tindakan bijaksana. (5) Memanfaatkan TIK untuk pengembangan pribadi dan komunikasi.

Karena praktik pedagogi PPG sejalan dengan evolusi standar kompetensi profesional guru, program ini dapat memfasilitasi penetapan standar tersebut. Sebagai penerapan gagasan TPACK (pengetahuan konten pedagogi teknologi), kurikulum PPG mengacu pada prinsip kurikuler berbasis aktivitas, seperti lokakarya pengembangan perangkat pembelajaran. Teknologi pembelajaran, pedagogi, dan pengetahuan mata pelajaran adalah bagian dari TPACK. Karena itu, kapasitas pendidik dalam menciptakan sumber daya pembelajaran akan meningkat. Penelitian Triwinarni (2016) menunjukkan bahwa program PPG berdampak signifikan terhadap kompetensi

profesional guru yang pada akhirnya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman guru.

Dengan demikian, gelar sarjana (S1 atau D4 non-pendidikan, tergantung topik studi) bukanlah satu-satunya kebutuhan untuk menjadi seorang guru. Di sisi lain, untuk membekali para pendidik dengan kemampuan yang dapat dipasarkan, pelatihan profesional sangat penting setelah studi sarjana. Di sisi lain, para veteran bisa mendapatkan pelatihan melalui program Pendidikan Profesi Guru (PPG). PPG ini berfungsi sebagai prasyarat untuk mendapatkan sertifikat pendidik, yang lebih sering disebut sertifikasi guru, dan juga bertujuan untuk membekali peserta dengan pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan untuk berkarir di bidang pendidikan.

D. Peran Pendidikan Profesi Guru (PPG) dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran

Pendidikan Profesi Guru (PPG) memiliki peran sentral dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memberikan landasan yang kokoh bagi para pendidik. Melalui PPG, guru diberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan pedagogis yang mutakhir, memahami teori-teori pembelajaran terkini, dan menerapkan praktik-praktik terbaik dalam mengajar. Melalui PPG, guru diperkenalkan dengan berbagai metode pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan pendidikan saat ini. Mereka mempelajari konsep dasar mengenai beragam pendekatan dan strategi pembelajaran, seperti pendekatan pembelajaran aktif, kooperatif, eksploratif, dan berbasis masalah. Guru yang telah mengikuti PPG akan memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang karakteristik siswa, tujuan pembelajaran, dan konteks pembelajaran, sehingga dapat memilih metode pembelajaran yang paling sesuai. Dalam PPG, guru juga dilatih untuk merancang dan melaksanakan strategi pembelajaran yang menarik dan bervariasi bagi siswa. Teknologi telah menjadi bagian penting dari pendidikan modern di era digital yang terus berkembang. Pendidikan Profesi Guru (PPG) sangat penting untuk mengajarkan guru bagaimana menggunakan teknologi dalam praktik pembelajaran mereka. Implementasi teknologi dalam pembelajaran memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Indonesia. Melalui PPG, guru diperkenalkan dengan berbagai alat dan aplikasi teknologi yang berkaitan dengan pembelajaran. Mereka mempelajari cara menggunakan platform pembelajaran online aplikasi dan perangkat lunak untuk membuat pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan fleksibel.

Guru yang telah mengikuti PPG akan memahami potensi teknologi dalam meningkatkan efisiensi, aksesibilitas, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Implementasi teknologi dalam pembelajaran dapat memberikan berbagai manfaat.

Evaluasi pembelajaran yang komprehensif merupakan aspek penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Indonesia. Pendidikan Profesi Guru (PPG) berperan dalam memberikan pemahaman kepada guru tentang pentingnya evaluasi pembelajaran yang holistik dan beragam. Melalui PPG, guru diperkenalkan dengan konsep dasar evaluasi pembelajaran yang mencakup berbagai aspek, seperti penilaian formatif dan sumatif, pengukuran hasil belajar, dan pemantauan kemajuan siswa. Guru yang telah mengikuti PPG akan memahami pentingnya melihat pembelajaran sebagai proses dinamis yang membutuhkan pemantauan terus-menerus

KESIMPULAN

Untuk meningkatkan standar kompetensi guru dan prestasi siswa di kelas-kelas di Indonesia, Pendidikan Profesi Guru (PPG) memegang peranan penting. Orang yang menggunakan PPG mempunyai banyak efek positif, menurut penelitian. Pertama, kompetensi pedagogik guru ditingkatkan melalui PPG. Guru dapat meningkatkan kemampuannya dalam menciptakan dan melaksanakan strategi pembelajaran yang sukses melalui PPG. Pengelolaan kelas, pemilihan metode, dan penggunaan strategi penilaian merupakan bidang-bidang yang menjadi keunggulan peserta PPG. Mereka juga memahami praktik pedagogi dan teori pembelajaran mutakhir. Melanjutkan poin kedua, PPG membantu instruktur menjadi lebih berpengetahuan mengenai materi pelajaran. Berpartisipasi dalam program PPG memungkinkan para pendidik untuk memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang mata pelajaran yang mereka pelajari di kelas. Dengan memberi mereka akses terhadap penelitian terkini, praktik terbaik, dan pengetahuan di bidang pendidikan, kami dapat memastikan bahwa siswa mendapatkan sumber belajar berkualitas tinggi. Ketiga, PPG membantu pengembangan kemampuan kepemimpinan pembelajaran. Instruktur yang telah menyelesaikan PPG telah menunjukkan kompetensi dalam bidang berikut: manajemen waktu; pengembangan program; dan kolaborasi dengan teman sejawat. Selain itu, mereka mahir dalam memberikan inspirasi kepada siswanya, memfasilitasi pembelajarannya, dan mengelola ruang kelas inklusif. Terakhir, PPG penting karena membantu membentuk sikap

profesional pendidik. Sebagai bagian dari PPG, pendidik belajar tentang etika profesional, peran mereka di kelas, dan nilai melanjutkan pendidikan sepanjang karier mereka. Mereka belajar menyesuaikan diri dengan cara-cara baru dalam mengajar, menjadi lebih terlibat dengan orang tua anak-anak mereka, dan menjadi bagian integral dari pertumbuhan sekolah mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajam, A., & Sahmadan, S. (2022). Preferensi Siswa Terhadap Program Pendidikan Profesi Guru (PPG): Materi dan Strategi Pelatihan. *Jurnal Pendidikan Pendidikan*, 20 (1), 54. <https://doi.org/10.33387/j.edu.v20i1.4475>
- Budaya, AS (2023). Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Pendidikan Profesi Guru (PPG). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dewantara* , 2 (01).
- Fauzi, MA, Mutohar, PM, & Harsoyo, R. (2023). Implementasi Pengembangan Profesionalisme Guru dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran di MAN 1 Nganjuk. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Asia Tenggara* , 4 (1), 1–14. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v4i1.130>
- Hoesny, MU, & Darmayanti, R. (2021). Permasalahan dan Solusi Peningkatan Kompetensi dan Kualitas Guru: Tinjauan Pustaka. *Scholaria : Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 11 (2), 123–132. <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/3595>
- Kamala, I., & Ni'mah, A. (2022). Pendampingan Guru dalam Praktik Pembelajaran Berbasis ICT pada Program Pendidikan Profesi Guru. *JPPNU (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Indonesia)*, 4 (1), 1–23.
- Lubis, S. Pendidikan Guru Profesional untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Inovasi Kurikulum*, 17(2), 117-122.
- Maulana, I., Rahma, NA, Mahfirah, NF, Alfarizi, W., & Darlis, A. (2023). Meningkatkan Profesionalisme Guru dengan Program Pendidikan Profesi Guru (PPG). *Jurnal Pendidikan*, 5(2), 2158-2167
- Mudhafir, Ali. (2013). Pendidik Profesional (Konsep, Strategi dan Penerapannya dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia). Jakarta: Rajawali Pers
- Nazilah, R. (2022). Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Pendidikan Profesi Guru. *Profesi Pendidikan*, 1 (1), 1–12
- Oktarina Dwi Handayani, M. Syarif Sumantri, ND (2023). Penyelenggaraan Pendidikan Profesi Guru (PPG) dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogis Pendidik PAUD. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 8(1), 1–11
- Pangestika, RR, & Fitri, A. (2015). Pendidikan Profesi Guru (PPG): Strategi Pengembangan Guru dan Peningkatan Mutu Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan*, 671–683.

- Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi No. 55 Tahun 2017 tentang Standar Pendidikan Guru
- Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru. 2015, Tentang Kesetaraan Kegiatan Pembelajaran Bimbingan Bagi Guru Yang Bertugas di SMP/SMA/SMK Pelaksana Kurikulum 2013 Pada Semester II Tahun Pelajaran 2014/2015
- Prasetyo, A., Rahayu, S., & Nugroho, D. (2022). Integrasi teori dan praktik dalam program Pendidikan Profesi Guru (PPG): Sebuah evaluasi. *Jurnal Pendidikan dan Kebijakan*, 12(3), 145-160.
- Rahmawati, L., & Hidayat, M. (2021). Evaluasi efektivitas program PPG dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Guru*, 10(2), 87-102.
- Sa'diyah, HA (2023). Pendidikan Profesi Guru (PPG) Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru. *Seri Publikasi Pembelajaran* , 1 (1), 1–12.
- Sativa, FE, Musaddat, S., Amrullah, LWZ, & Wahab, ADA (2023). Profil Kemampuan Tpack Siswa Ppg Kategori Jabatan 1 Tingkat Prasekolah. *Beranda Jurnal* , 3 (2), 1–7. <https://doi.org/10.29303/jmp.v3i2.4800>
- Suryani, T. (2020). Dampak program PPG terhadap kualitas perencanaan dan implementasi pembelajaran guru. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(4), 55-70.
- Triwinarni, E. (2016). Evaluasi Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Pendidikan Agama Islam di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Prosiding ke-3 Konferensi Mahasiswa Pascasarjana Interdisipliner Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Yogyakarta, Indonesia: UMY
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Bandung: PT. Gambar Umbara
- Widiastuti, R. (2023). Tantangan implementasi PPG daring dalam membangun keterampilan praktik mengajar. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan*, 15(1), 33-48
- Zulfitri, H., Setiawati, NP, & Ismaini. (2019). Pendidikan Profesi Guru (PPG) Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru. *LINGUA, Jurnal Bahasa & Sastra*, 19 (2), 130–136.